

## PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN WAKTU DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PEMODERASI SKEPTISME PROFESIONAL

Ricy Dwi Agustin<sup>1</sup>, Sukrisno Agoes<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [ricy.127221017@stu.untar.ac.id](mailto:ricy.127221017@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [sukrisnoa@fe.untar.ac.id](mailto:sukrisnoa@fe.untar.ac.id)

### Abstrak

Kualitas audit masih menjadi salah satu tantangan bagi profesi akuntan publik. Bertitik tolak dari permasalahan ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu, dan Independensi secara parsial terhadap Kualitas Audit; kemudian untuk mengetahui peran variabel Skeptisme Profesional dalam memperkuat/memperlemah pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit, pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit, dan pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi adalah eksternal auditor senior sampai dengan partner pada Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di DKI Jakarta. Teknik sampling Teknik pengumpulan data melalui survei, dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data mencakup analisis deskriptif, *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dan regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Kualitas Audit; bahwa Tekanan Waktu berpengaruh positif namun tidak signifikan; Independensi berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian Skeptisme Profesional memoderasikan (memperkuat) pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit secara signifikan; memperkuat pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit, namun tidak signifikan; dan memperkuat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. Selain itu, Pengalaman Auditor dan Independensi terhadap Kualitas Audit dimoderasi Skeptisme Profesional sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior*. Namun sebaliknya, Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit dimoderasi Skeptisme Profesional tidak sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior*.

**Kata Kunci:** Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Kualitas Audit

### Abstract

*Audit quality is still a challenge for the public accounting profession. Starting from this problem, the aim of the research is to determine the influence of the variables Auditor Experience, Time Pressure and Independence partially on Audit Quality; then to determine the role of the Professional Skepticism variable in strengthening/weakening the influence of Auditor Experience on Audit Quality, the influence of Time Pressure on Audit Quality, and the influence of Independence on Audit Quality. This research method is a quantitative method. The population is senior external auditors to partners at Public Accounting Firms (KAP) domiciled in DKI Jakarta. Sampling technique Data collection technique through surveys, by distributing questionnaires. Data analysis techniques include descriptive analysis, Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM), and moderated regression. The research results show that Auditor Experience has a positive, but not significant, effect on Audit Quality; that Time Pressure has a positive but not significant effect; Independence has a positive and significant effect. Then Professional Skepticism significantly moderates (strengthens) the influence of Auditor Experience on Audit Quality; strengthens the influence of Time Pressure on Audit Quality, but is not significant; and strengthening the influence of Independence on Audit Quality. Then, Auditor Experience and Independence on Audit Quality are moderated by Professional Skepticism in line with grand theory, namely the theory of planned behavior. However, on the contrary, Time Pressure on Audit Quality is moderated. Professional Skepticism is not in line with grand theory, namely the theory of planned behavior.*

**Keywords:** Auditor Experience, Time Pressure, Independence, Professional Skepticism, and Audit Quality.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Audit laporan keuangan oleh akuntan publik merupakan kewajiban bagi Perseroan Terbatas (PT) yang memiliki aset dan/atau jumlah peredaran usaha dengan jumlah nilai paling sedikit lima puluh miliar, sebagaimana ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lazimnya perusahaan dengan aset dan/atau jumlah peredaran usaha di bawah lima puluh miliar rupiah pun tetap melakukan audit laporan keuangan oleh akuntan publik. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kepentingan khusus seperti peminjaman dana di bank, keperluan investor, dan tender yang perlu melampirkan Laporan Keuangan Auditan.

Berdasarkan Standar Audit 200 (Revisi 2021) dijelaskan bahwa tujuan dari suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam hal ini, kualitas audit sangat berperan penting untuk menentukan opini audit. Hal Ini mengharuskan para auditor untuk senantiasa menggunakan *due professional care*-nya dalam proses audit untuk menghindari perilaku disfungsi audit atau juga disebut sebagai tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan pekerjaan audit.

Permasalahannya, kualitas audit pada umumnya yang dihasilkan oleh kantor-kantor akuntan publik. Terkait kualitas hasil audit ini sebagian dari masyarakat umum sampai saat ini mempertanyakan independensi auditor publik, karena tidak sedikit kasus yang menunjukkan bahwa auditor publik cenderung menghasilkan produk yang diwarnai subyektivitas karena cenderung berpihak pada siapa yang membayar pekerjaan auditor publik. Demi meningkatkan kualitas audit, maka perlu diteliti variabel-variabel yang mempengaruhinya.

Banyak kasus terkait dengan kualitas audit yang tidak relevan sehingga menimbulkan kesalahan pemberian opini yang menyebabkan pembekuan Akuntan Publik baik di Indonesia maupun luar negeri. Salah satunya di tahun 2023 pada kasus KAP Crowe Indonesia atau Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan rekan (anggota dari Crowe Horwath International) selaku auditor laporan keuangan tahun 2021 dan 2022 PT Waskita Karya (Persero). Dalam periode audit tersebut opini KAP Crowe Indonesia menyatakan laporan keuangan konsolidasian terlampir disajikan secara wajar dalam semua hal yang material dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Namun, Wakil Menteri II (BUMN) menyebutkan bahwa laporan keuangan dari PT Waskita Karya (Persero) tidak sesuai dengan kondisi lapangan dan adanya *window dressing* agar seolah-olah mengalami keuntungan padahal secara *cashflow* selalu negatif.

Keterlibatan KAP Crowe Indonesia tidak hanya pada kasus PT Waskita Karya (Persero) namun juga terjadi pada PT Asuransi Adisaran Wanaartha untuk periode 2014-2019. Hal ini mengakibatkan dilakukan pencabutan tanda daftar Crowe Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2023.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisa faktor-faktor penyebab Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di DKI Jakarta dengan menganalisa tiga variabel independen yaitu Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu dan Independensi dengan satu variabel moderasi yaitu Skeptisme Profesional

Salah satu variabel yang diasumsikan mempengaruhi kualitas audit adalah **Pengalaman auditor**. Susanto (2020) mengatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu. Menurut Agoes (2017:33), pengalaman auditor memungkinkan auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan - kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat

mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan.

Sehubungan dengan pengaruh Pengalaman auditor terhadap Kualitas Audit, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Terkait pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas auditor, sejumlah penelitian (Puteri, 2020; Gyer et al, 2018; William et al, 2023) membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sementara penelitian lain (Mulyani & Munthe, 2018) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.

Variabel berikutnya yang diasumsikan mempengaruhi kualitas audit adalah **Tekanan Waktu**. Tekanan waktu adalah kondisi ketika auditor mendapat tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditetapkan sebelumnya Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu (seperti Salsabila et al., 2021) para auditor di kantor-kantor akuntan publik pada umumnya menghadapi tekanan waktu, baik berupa tekanan waktu anggaran (*time budget prssure*) maupun tekanan tenggat waktu (*time deadline pressure*)

Terkait pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas auditor, terdapat kesenjangan penelitian di antara peneliti terdahulu. Salsabila et al., 2021) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Hidayat Ibrahim, Haliah, dan Abdul Hamid Habbe (2023), Samuel Dio Gyer, Harun Delamat, dan Ubaidillah (2018) dan Gevi Kurniawan, Sutjipto Ngumar, dan Kurnia (2019) yang menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sehubungan pengaruh Tekanan waktu terhadap kualitas auditor, terdapat kesenjangan penelitian di antara peneliti terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Samuel Dio Gyer, Harun Delamat, dan Ubaidillah (2018), Gevi Kurniawan, Sutjipto Ngumar, dan Kurnia (2019), Entar Sutisman, Yana Ermawati, Siti Mariani, Kartim, dan Aditya Halim Perdana Kusuma Putra (2021) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019) yang mengemukakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Yamin Noch, Muhdi B. Hi. Ibrahim, Mohammad Aldrin Akbar Kartim, dan Entar Sutisman (2022) menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud detection* jika dimoderasi oleh skeptisme profesional.

Variabel lain yang diasumsikan mempengaruhi kualitas audit adalah **Skeptisme profesional**, Pengertian Skeptisme profesional adalah sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI 2011). Sebagian auditor pada kantor-kantor publik masih tidak yakin atau ragu-ragu (skeptis) terhadap hasil pekerjaannya sendiri.

Variabel **Independensi** adalah sikap seorang auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memberikan jasa profesi sebagai auditor sehingga membuat kualitas audit bebas dari pengaruh pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan (Gyer et al, 2018; Sutisman et al, 2021).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

4. Apakah skeptisme profesional memperlemah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit?
5. Apakah skeptisme profesional memperkuat pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit?
6. Apakah skeptisme profesional memperlemah pengaruh independensi terhadap kualitas audit?

## KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kajian Pustaka

#### 1. Kualitas Audit

Kualitas audit akan meningkatkan nilai maksimal bagi investor di pasar modal karena sering menggunakan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor sebagai pedoman penting bagi hasil keputusan investasi. Pada tahun 2014, *International Federation of Accountants* (IFAC) menerbitkan *A Framework for Audit Quality* dimana suatu panduan bagi anggotanya dalam rangka mendorong peningkatan kualitas audit secara global.

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Wooten (2003) dan SPAP (2011) dalam Pramana (2014), faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Deteksi salah saji. “Audit yang berkualitas adalah audit yang mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan (Wooten, 2003). (2) Berpedoman pada standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang telah ditetapkan oleh IAI”. (3) Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien. (4) Prinsip kehati-hatian. Apabila auditor menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua aspek audit maka hal ini akan meningkatkan hasil audit. (3) Review dan pengendalian oleh supervisor. (4) Perhatian yang diberikan oleh manajer dan partner (Wooten, 2003).

#### 2. Pengalaman Auditor

Susanto (2020:57) menyatakan bahwa pengalaman auditor adalah seseorang auditor yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mengaudit terjadi karena adanya pengalaman kerja yang lama. Maka dapat disimpulkan bahwa auditor adalah orang yang mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu. Menurut Sukrisno Agoes (2017:33), pengalaman auditor yaitu auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan - kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), Samuel Dio Gyer, Harun Delamat, dan Ubaidillah (2018) dan Cheow William, Sukrisno Agoes, dan Henny (2023) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Dwi Mulyani dan Jimmi Osamara Munthe (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Cheow William, Sukrisno Agoes, dan Henny (2023) dengan menambahkan etika auditor sebagai *variable* moderasi menyatakan bahwa etika auditor signifikan secara positif memperkuat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

#### 3. Tekanan Waktu

Tekanan waktu merupakan kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2021) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Hidayat Ibrahim, Haliah, dan Abdul Hamid Habbe (2023), Samuel Dio Gyer, Harun Delamat, dan

Ubaidillah (2018) dan Gevi Kurniawan, Sutjipto Ngumar, dan Kurnia (2019) yang menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

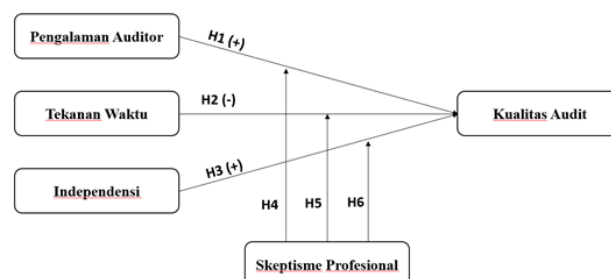
#### 4. Independensi

Independensi adalah sikap seorang auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memberikan jasa profesi sebagai auditor sehingga membuat kualitas audit bebas dari pengaruh pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan. Selain itu, independensi auditor eksternal juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Samuel Dio Gyer, Harun Delamat, dan Ubaidillah (2018), Gevi Kurniawan, Sutjipto Ngumar, dan Kurnia (2019), Entar Sutisman, Yana Ermawati, Siti Mariani, Kartim, dan Aditya Halim Perdana Kusuma Putra (2021) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019) yang mengemukakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Yamin Noch, Muhdi B. Hi. Ibrahim, Mohammad Aldrin Akbar Kartim, dan Entar Sutisman (2022) menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud detection* jika dimoderasi oleh skeptisme profesional.

#### 5. Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional adalah sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI 2011). Standar Profesional Akuntan Publik (Revisi 2021, SA 200) menjelaskan bahwa seorang auditor harus merencanakan dan melaksanakan suatu audit dengan skeptisisme profesional mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material. Pengertian serupa dipaparkan dalam International Standards on Auditing (IAASB, 2017), skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis.

### Hipotesis



Gambar 1. Model Penelitian

H1 : Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H2 : Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

H3 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H4: Skeptisme Profesional memperlemah pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

H5 : Skeptisme Profesional memperkuat pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

H6 : Skeptisme Profesional memperlemah pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Unit analisis adalah pada level individu (Sekaran & Bougie, 2016: 236), yakni satu orang auditor senior sampai dengan partner. Populasi penelitian auditor senior sampai dengan partner yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili di Provinsi DKI Jakarta, yakni manajer, supervisor, dan/atau auditor yang telah berpengalaman kerja sebagai auditor publik minimal empat tahun ( $\geq 4$  tahun), dimana Kantor Akuntan Publik tersebut terdaftar secara resmi di berbagai sumber, teristimewa tercantum dalam Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2022.

Jumlah sampel berdasarkan perhitungan Zikmund et al (2013). Berdasarkan teori Zikmund et al (2013) tersebut, perhitungan sampel dalam penelitian ini mengasumsikan nilai Alpha = 0.05 (5%), sehingga nilai  $Z_{2\alpha}$  bernilai 1,96 (Hair et al, 2014), dan mengasumsikan peluang kejadian sukses (p) sebesar 50%, peluang kejadian gagal (q) adalah  $1-p$  ( $1-0,50$ ) = 0,50; dan nilai error maksimum yang diperoleh ( $e^2$ ) adalah 0,05; maka diperoleh jumlah sampel minimal 196. Adapun teknik sampling adalah *non-probability sampling*, dalam hal ini adalah incidental sampling (Sugiyono, 2013: 126).

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui survei. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang diukur dengan skala ordinal, dalam hal ini Skala Likert 1-5 (1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju) (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik pengumpulan data sekunder melalui studi desk.

Teknik analisis data menggunakan partial least square-structurak equation modeling (PLS-SEM) (Hair et al, 2014). Adapun model penelitian adalah sebagai berikut.

$$T_{ii} = \beta_0 + \beta_1 PA_{xKAi} + \beta_2 TW_{xKAi} + \beta_3 I_{xKAi} + \beta_4 PA * SP_i + \beta_5 TW * SP_i + \beta_6 I * SP_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit (KA)

X1 = Pengalaman Audit (PA)

X2 = Tekanan Waktu (TW)

X3 = Independensi (I)

XM = Skeptisme Profesional (SP)

$\beta_0$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit

$\beta_3$  = Koefisien regresi untuk Independensi terhadap Kualitas Audit

$\beta_4$  = Koefisien regresi untuk Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit melalui moderasi Skeptisme Profesional

$\beta_5$  = Koefisien regresi untuk Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit melalui moderasi Skeptisme Profesional

$\beta_6$  = Koefisien regresi untuk Independensi terhadap Kualitas Audit melalui moderasi Skeptisme Profesional

$\varepsilon$  = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi subjek dan variabel penelitian

Hasil penelitian ini memperoleh 215 responden dengan data yang diambil melalui kuesioner. Karakteristik demografi responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Demografi Responden

Sumber: Hasil penelitian (2023)

|                                         |                                                   | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Jenis Kelamin                           | Laki-laki                                         | 86               | 40,0           | 40,0                 | 40,0                      |
|                                         | Perempuan                                         | 129              | 60,0           | 60,0                 | 100,0                     |
|                                         | Total                                             | 215              | 100,0          | 100,0                |                           |
| Usia                                    | ≤ 25 tahun                                        | 47               | 21,9           | 21,9                 | 21,9                      |
|                                         | 26-35 tahun                                       | 81               | 37,7           | 37,7                 | 59,5                      |
|                                         | 36-45 tahun                                       | 51               | 23,7           | 23,7                 | 83,3                      |
|                                         | 46-55 tahun                                       | 23               | 10,7           | 10,7                 | 94,0                      |
|                                         | ≥ 56 tahun                                        | 13               | 6,0            | 6,0                  | 100,0                     |
|                                         | Total                                             | 215              | 100,0          | 100,0                |                           |
| Hierarki Auditor                        | Partner                                           | 25               | 11,6           | 11,6                 | 11,6                      |
|                                         | Manager                                           | 49               | 22,8           | 22,8                 | 34,4                      |
|                                         | Supervisor                                        | 48               | 22,3           | 22,3                 | 56,7                      |
|                                         | Senior in charge auditor                          | 93               | 43,3           | 43,3                 | 100,0                     |
|                                         | Total                                             | 215              | 100,0          | 100,0                |                           |
| Pendidikan Formal                       | Sarjana Strata 1                                  | 179              | 83,3           | 83,3                 | 83,3                      |
|                                         | Sarjana Strata 2                                  | 36               | 16,7           | 16,7                 | 100,0                     |
|                                         | Total                                             | 215              | 100,0          | 100,0                |                           |
| Pengalaman Kerja Anda Sebagai Auditor   | ≤ 4 tahun                                         | 43               | 20,0           | 20,0                 | 20,0                      |
|                                         | 5-10 tahun                                        | 144              | 67,0           | 67,0                 | 87,0                      |
|                                         | ≥ 11 tahun                                        | 28               | 13,0           | 13,0                 | 100,0                     |
|                                         | Total                                             | 215              | 100,0          | 100,0                |                           |
| Wilayah Kerja KAP Tempat Anda Berkarier | KAP Lokal                                         | 42               | 19,5           | 19,5                 | 19,5                      |
|                                         | KAP regional                                      | 52               | 24,2           | 24,2                 | 43,7                      |
|                                         | KAP nasional                                      | 63               | 29,3           | 29,3                 | 73,0                      |
|                                         | KAP internasional                                 | 58               | 27,0           | 27,0                 | 100,0                     |
|                                         | Total                                             | 215              | 100,0          | 100,0                |                           |
| Operasi KAP Tempat Anda Bekerja         | Bekerja sama (afiliasi) dengan KAP asing          | 178              | 82,8           | 82,8                 | 82,8                      |
|                                         | Tidak bekerja sama (berafiliasi) dengan KAP asing | 37               | 17,2           | 17,2                 | 100,0                     |
|                                         | Total                                             | 215              | 100,0          | 100,0                |                           |

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan (60 persen), sisanya (40 persen) adalah responden laki-laki. Ditinjau dari segi usia, Terdapat kecenderungan bahwa responden ini sebagian besar berada di usia produktif, yakni terdapat 83,3 persen untuk jumlah auditor yang berusia 45 tahun ke bawah. Hanya 16,7 persen auditor yang berusia relatif tua, yakni usia mulai 46 tahun ke atas. Apabila dilihat dari hirarki karir, maka bagian terbesar auditor (43,3 persen) adalah *Senior in Charge Auditor*, disusul dengan persentase yang hampir sama adalah *Manager* (22,8 persen) dan *Supervisor* (22,3 persen). Secara pendidikan formal, sebagian besar auditor yang menjadi responden penelitian ini (83,3 persen) adalah sarjana strata 1 (S-1) dan hanya 16,7 persen auditor yang berpendidikan sarjana strata 2 (S-2). Tidak ada

sarjana strata 3 (S-3), namun juga tidak ada auditor yang berpendidikan formal di bawah S-1.

Apabila ditinjau dari pengalaman kerja auditor, maka sebagian besar auditor (67,0 persen) adalah mereka yang telah bekerja dalam rentang 5-10 tahun. Terkait dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah kerja auditor, angkanya hanya berbeda sedikit antara mereka yang bekerja pada KAP nasional (29,0 persen) dengan mereka yang bekerja pada KAP internasional (27,0 persen), dan mereka yang bekerja pada KAP regional (24,2 persen). Paling sedikit (19,5 persen) adalah auditor yang bekerja pada KAP lokal. Hal menarik adalah sebagian besar auditor bekerja pada KAP yang bekerja sama (berafiliasi) dengan KAP asing yang mencapai 82,8 persen. Sisanya (17,2 persen) adalah auditor yang bekerja pada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP asing.

b. Deskripsi variabel penelitian

Deskripsi variabel yang difokuskan pada kecenderungan tengah, dalam hal ini nilai rata-rata (*mean*) dengan penyimpangan data (standar deviasi)-nya ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Variabel Penelitian

Sumber: Hasil penelitian (2023)

| Variabel & Indikator           | Mean Indikator | Std. Deviation Indikator | Mean variabel | 30% Mean variabel | Std. Deviation variabel | Penyimpangan Data |
|--------------------------------|----------------|--------------------------|---------------|-------------------|-------------------------|-------------------|
| <b>Pengalaman Auditor (X1)</b> |                |                          |               |                   |                         |                   |
| X11                            | 4,2047         | 0,82879                  | 4,0919        | 1,2276            | 0,8994                  | Rendah            |
| X12                            | 4,1628         | 0,81258                  |               |                   |                         |                   |
| X13                            | 4,1628         | 0,84638                  |               |                   |                         |                   |
| X14                            | 4,0326         | 0,99243                  |               |                   |                         |                   |
| X15                            | 3,9070         | 1,00963                  |               |                   |                         |                   |
| X16                            | 4,0140         | 1,01152                  |               |                   |                         |                   |
| X17                            | 4,1302         | 0,86563                  |               |                   |                         |                   |
| X18                            | 4,1209         | 0,82840                  |               |                   |                         |                   |
| <b>Tekanan Waktu (X2)</b>      |                |                          |               |                   |                         |                   |
| X21                            | 4,2419         | 0,85222                  | 4,1891        | 1,2567            | 0,8602                  | Rendah            |
| X22                            | 4,2047         | 0,83999                  |               |                   |                         |                   |
| X23                            | 4,1209         | 0,88828                  |               |                   |                         |                   |
| X31                            | 4,1256         | 0,90587                  | 4,1488        | 1,2447            | 0,8201                  | Rendah            |
| <b>Independensi (X3)</b>       |                |                          |               |                   |                         |                   |
| X32                            | 4,1442         | 0,83311                  |               |                   |                         |                   |
| X33                            | 4,1721         | 0,76315                  |               |                   |                         |                   |
| X34                            | 4,1163         | 0,82624                  |               |                   |                         |                   |
| X35                            | 4,1070         | 0,82184                  |               |                   |                         |                   |
| X36                            | 4,2140         | 0,75553                  |               |                   |                         |                   |
| X37                            | 4,1628         | 0,83527                  |               |                   |                         |                   |
| <b>Kualitas Audit (Y)</b>      |                |                          |               |                   |                         |                   |
| Y1                             | 4,2140         | 0,79177                  | 4,1762        | 1,2528            | 0,8053                  | Rendah            |

| Variabel & Indikator             | Mean Indikator | Std. Deviation | Mean variabel | 30% Mean | Std. Deviation | Penyimpangan Data |
|----------------------------------|----------------|----------------|---------------|----------|----------------|-------------------|
| Y2                               | 4,1488         | 0,82947        |               |          |                |                   |
| Y3                               | 4,1349         | 0,82905        |               |          |                |                   |
| Y4                               | 4,1302         | 0,76229        |               |          |                |                   |
| Y5                               | 4,2512         | 0,78668        |               |          |                |                   |
| Y6                               | 4,1767         | 0,82395        |               |          |                |                   |
| Y7                               | 4,1860         | 0,82756        |               |          |                |                   |
| Y8                               | 4,1674         | 0,79123        |               |          |                |                   |
| <b>Skeptisme Profesional (M)</b> |                |                |               |          |                |                   |
| M1                               | 4,1953         | 0,76670        | 4,1752        | 1,2526   | 0,8540         | Rendah            |
| M2                               | 4,1349         | 0,90968        |               |          |                |                   |
| M3                               | 4,1767         | 0,90503        |               |          |                |                   |
| M4                               | 4,2186         | 0,86122        |               |          |                |                   |
| M5                               | 4,1674         | 0,84270        |               |          |                |                   |
| M6                               | 4,1581         | 0,83896        |               |          |                |                   |

Tabel 2 menunjukkan deskripsi variabel penelitian. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penyimpangan data kelima variabel tersebut relatif rendah, lebih kecil daripada 30% nilai rata-rata. Hal ini berarti data penelitian ini terdistribusi normal.

c. Hasil uji instrumen penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA). Untuk semua variabel, nilai KMO-MSA masing-masing  $> 0,50$ . Kemudian nilai *Anti-Image* masing-masing indikator adalah  $> 0,05$ . Oleh karena itu semua indikator dinyatakan valid, sehingga semua indikator dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya. Sementara itu hasil uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's alpha. Hasil uji reliabilitas pada level variabel (konstruk) maupun pada level indikator memiliki nilai Cronbach's alpha  $> 0,70$ . Berarti instrumen penelitian ini sudah lolos uji reliabilitas.

d. Hasil uji *outer model*

Hasil uji *indicator reliability* yang merupakan olahdata kedua (Run-2) tampak bahwa semua indikator *outer loading* telah bernilai  $> 0,70$ , meskipun dua indikator pada variabel Pengalaman Auditor (X11, dan X12) telah dieliminasi. Implikasi pengeliminasian dua indikator tersebut, maka jumlah indikator yang semula 32 butir, menjadi 30 butir untuk kelima variabel penelitian.

Hasil uji *discriminant validity* menunjukkan bahwa melalui pengukuran dengan indikator *cross-loading*, diketahui bahwa indikator-indikator masing-masing konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. Uji *discriminant validity* dengan menggunakan *Fornell-Larcker* menunjukkan bahwa Nilai *Fornell-Larcker* setiap variabel laten harus lebih besar daripada korelasi antar variabel laten (Widarjono, 2015). Melalui metode uji tersebut, kelima variabel pada penelitian ini telah dinyatakan lulus uji *Discriminant Validity* dengan uji nilai *Fornell-Larcker*.

Hasil uji *internal consistency* hasil uji *internal consistency* menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. keempat nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* berada pada posisi  $\geq 0,60$ , Oleh karena itu keseluruhan variabel penelitian ini telah lolos uji *Internal Consistency* yang berarti mendukung uji *internal consistency*.

Hasil uji *convergent validity* menunjukkan bahwa nilai AVE dari kesemua variabel telah memenuhi kriteria pengujian *convergent validity*, yakni memiliki nilai di atas 0,5. Sehingga kelima variabel tersebut dinyatakan telah lolos uji *convergent validity* (Kurniawan & Yamin, 2011; Widarjono, 2015: 278).

e. Hasil uji inner model

Hasil uji kolinearitas menunjukkan bahwa kesemua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hubungan antar-variabel adalah lebih kecil daripada angka 10 (Ghiozali, 2012). Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak ditemukan fenomena dua atau lebih variabel independen atau konstruk eksogen yang berkorelasi tinggi, sehingga tidak terdapat gejala kolinearitas.

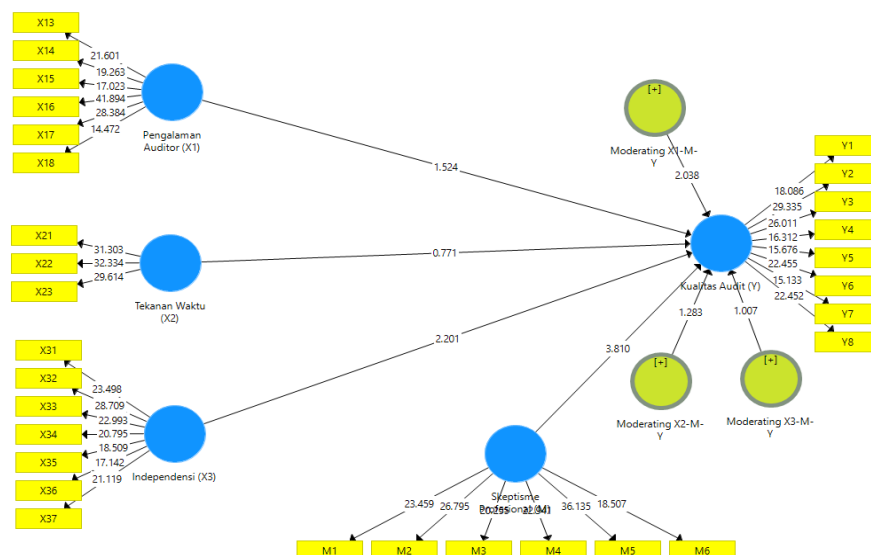
Hasil penelitian mengenai pengaruh secara simultan Pengalaman Auditor (X1), Tekanan waktu (X2) dan Independensi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) menunjukkan bahwa nilai *R square* ( $R^2$ ) adalah 0,703. Hal ini berarti Kekuatan model “Kuat” (Chin, dalam Ghazali & Latan, 2015).

Hasil uji *effect size* ( $f^2$ ) bahwa nilai *F-Square* pada masing-masing hubungan variabel cenderung bervariasi, mulai dari diabaikan, kecil, hingga sedang.

Hasil olah data *blindfolding Q square predictive relevance* terkait pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu, dan Independensi terhadap Kualitas Auditor adalah 0,401. Hal ini berarti nilai *Q square predictive relevance* lebih besar daripada alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu, dan Independensi memiliki *predictive relevance* terhadap atau sudah relevan dan tepat menjadi prediktor, untuk memprediksi Kualitas Auditor sebagai variabel dependen.

f. Hasil uji koefisien jalur

Nilai koefisien jalur mengenai pengaruh langsung disajikan pada Gambar 1. Adapun penjelasan untuk masing-masing pengaruh langsung disajikan pada Tabel 2 dan deskripsinya pada sub-bab hasil uji hipotesis.



Gambar 2. Nilai Koefisien Jalur  
Sumber: Hasil penelitian (2023)

g. Hasil uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap enam hipotesis dalam penelitian ini. Keenam hipotesis tersebut meliputi pengaruh langsung, dan pengujian peran variabel moderator. Rekapitulasi hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Hipotesis Penelitian

Sumber: Hasil penelitian (2023)

| Model Hipotesis                                    | Nilai Koefisien Jalur | t-statistics (t-hitung) | p-values             | Kesimpulan                                 |
|----------------------------------------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|--------------------------------------------|
| H-1: Pengalaman Auditor (X1) -> Kualitas Audit (Y) | 0,167                 | 1,590 (< 1,96)          | 0,113 (> alpha 0,05) | Berpengaruh positif namun tidak signifikan |
| H-2: Tekanan Waktu (X2) -> Kualitas Audit (Y)      | 0,090                 | 0,775 (< 1,96)          | 0,439 (> alpha 0,05) | Berpengaruh positif namun tidak signifikan |
| H-3: Independensi (X3) -> Kualitas Audit (Y)       | 0,249                 | 2,254 (> 1,96)          | 0,025 (< alpha 0,05) | Berpengaruh positif dan signifikan         |
| H-4: Moderating X1-M-Y -> Kualitas Audit (Y)       | -0,171                | 2,060 (> 1,96)          | 0,040 (< alpha 0,05) | Berpengaruh negatif dan signifikan         |
| H-5: Moderating X2-M-Y -> Kualitas Audit (Y)       | 0,107                 | 1,297 (< 1,96)          | 0,195 (> alpha 0,05) | Berpengaruh positif namun tidak signifikan |
| H-6: Moderating X3-M-Y -> Kualitas Audit (Y)       | 0,100                 | 1,059 (< 1,96)          | 0,290 (> alpha 0,05) | Berpengaruh positif namun tidak signifikan |
| Skeptisme Profesional (M) -> Kualitas Audit (Y)    | 0,473                 | 3,617 (> 3,617)         | 0,000 (< alpha 0,05) | Berpengaruh positif namun tidak signifikan |

## 2. Pembahasan

Diskusi hasil penelitian ini disajikan per hipotesis. Diskusi mengenai hipotesis 1 hingga hipotesis 3 menyangkut pengaruh langsung, sedangkan hipotesis 4 hingga hipotesis 6 menyangkut peran moderasi.

### H-1: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Nilai pengaruh Pengalaman Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah 0,169 atau 16,9%. Hal ini berarti jika Pengalaman Auditor meningkat satu satuan unit, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,169 atau 16,9 persen dari kenaikan satu satuan pada Pengalaman Auditor. Arah pengaruh ini bersifat positif, kekuatan korelasi sangat kecil/rendah, namun tidak signifikan. Disebut arah pengaruh bersifat positif, karena tidak ada tanda minus pada nilai koefisien jalur. Disebut kekuatan korelasi sangat rendah, karena nilai koefisien jalur terletak pada interval koefisien antara 0,00- 0,199 (Sugiyono, 2013). Disebut pengaruhnya tidak signifikan, karena t hitung (1,590) < t tabel atau t kritis (1,96); dan nilai p (p values) (0,113) lebih besar daripada nilai alpha 0.05. Dengan demikian **hipotesis 1 tidak terbukti namun sejalan dengan grand-theory, yakni theory of planned behavior (TPB).**

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Elsa dan Fitri (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh di dalam peningkatan kualitas audit. Hasil penelitian tersebut juga bertentangan dengan hasil penelitian Putu Delsi Nia Sarca (2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **H-2: Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit**

Nilai pengaruh Tekanan Waktu (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah 0,090 atau 9,0%. Hal ini berarti jika Tekanan Waktu meningkat satu satuan unit, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 9,0 atau 9 persen dari kenaikan satu satuan pada Tekanan Waktu. Arah pengaruh ini bersifat positif, kekuatan korelasi sangat kecil/rendah, namun tidak signifikan. Disebut arah pengaruh bersifat positif, karena tidak ada tanda minus pada nilai koefisien jalur. Disebut kekuatan korelasi sangat rendah, karena nilai koefisien jalur terletak pada interval koefisien antara 0,00- 0,199 (Sugiyono, 2013). Disebut pengaruhnya tidak signifikan, karena  $t$  hitung (0,775) <  $t$  tabel atau  $t$  kritis (1,96); dan nilai  $p$  ( $p$  values) (0,439) lebih besar daripada nilai  $\alpha$  0.05. Hal ini berarti **hipotesis 2 tidak terbukti dan tidak sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior* (TPB).**

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Badollahi (2020) yang menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu akan menyebabkan rendahnya kualitas audit, ataupun bisa sebaliknya. Hasil penelitian tersebut juga mendukung hasil penelitian Pratiwi (2019) yang menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainah, 2022; Savitri & Indrawati, 2019) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **H-3: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Nilai pengaruh Independensi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah 0,249 atau 24,9%. Hal ini berarti jika Independensi meningkat satu satuan unit, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,249 atau 24,9 persen dari kenaikan satu satuan pada Independensi. Arah pengaruh ini bersifat positif, kekuatan korelasi rendah, dan signifikan. Disebut arah pengaruh bersifat positif, karena tidak ada tanda minus pada nilai koefisien jalur. Disebut kekuatan korelasi rendah, karena nilai koefisien jalur terletak pada interval koefisien antara 0,20- 0,399 (Sugiyono, 2013). Disebut pengaruhnya signifikan, karena  $t$  hitung (2,254) >  $t$  tabel atau  $t$  kritis (1,96); dan nilai  $p$  ( $p$  values) (0,025) lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  0.05. Hal ini berarti **hipotesis 3 terbukti dan sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior* (TPB).**

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rizky Darmawan Santoso, Ikhsan Budi Riharjo, Kurnia (2020) dan Dessi Antika Putri (2020), dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa independensi, berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Samuel Dio Gyer, Harun Delamat, dan Ubaidillah (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

## **H-4: Skeptisme Profesional memperlemah secara negatif pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Skeptisme Profesional sebagai variabel moderator berperan memperlemah pengaruh Pengalaman Auditor sebesar -0,171 atau -17.1 persen. Arah pengaruh negatif, signifikan, dengan kekuatan pengaruh sangat rendah. Disebut arah pengaruh bersifat negatif, karena ada tanda minus pada nilai koefisien jalur. Disebut pengaruhnya signifikan, karena  $t$  hitung (2,060) >  $t$  tabel atau  $t$  kritis (1,96); dan nilai  $p$  ( $p$  values) (0,000) lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  0.05. Disebut kekuatan korelasi sangat rendah/kecil, karena nilai koefisien jalur terletak pada interval koefisien antara 0,00- 0,199 (Sugiyono, 2013) sungguhpun nilainya negatif. Dengan demikian **hipotesis 4 terbukti dan sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior* (TPB).**

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ndaru Winantyadi dan Indarto Waluyo (2014) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman terhadap Skeptisme Profesional Auditor. Hasil penelitian tersebut juga mendukung hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Wandita, Yuniarta, & Darmawan (2014) menyatakan semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh. Pengetahuan auditor adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit.

**H-5: Skeptisme Profesional memperkuat secara positif pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit**

Skeptisme Profesional sebagai variabel moderator berperan memperkuat pengaruh Tekanan Waktu sebesar 0,107 atau 10,7 persen. Arah pengaruh positif, dengan kekuatan pengaruh sangat rendah, namun tidak signifikan. Disebut arah pengaruh bersifat positif, karena tidak ada tanda minus pada nilai koefisien jalur. Disebut kekuatan korelasi sangat rendah/kecil, karena karena nilai koefisien jalur terletak pada interval koefisien antara 0,00- 0,199 (Sugiyono, 2013). Disebut pengaruhnya tidak signifikan, karena  $t$  hitung (1,297) <  $t$  tabel atau  $t$  kritis (1,96); dan nilai  $p$  ( $p$  values) (0,195 lebih besar daripada nilai  $\alpha$  0.05. Dengan demikian **hipotesis 5 terbukti dan sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior* (TPB).**

**H-6: Skeptisme Profesional memperlemah secara negatif pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Skeptisme Profesional sebagai variabel moderator berperan memperkuat pengaruh Independensi sebesar 0,100 atau 10,0 persen. Arah pengaruh positif, tidak signifikan, dengan kekuatan pengaruh sangat rendah. Disebut arah pengaruh bersifat positif, karena tidak ada tanda minus pada nilai koefisien jalur. Disebut kekuatan korelasi sangat rendah/kecil, karena nilai koefisien jalur terletak pada interval koefisien antara 0,00- 0,199 (Sugiyono, 2013). Disebut pengaruhnya tidak signifikan, karena  $t$  hitung (1,059) <  $t$  tabel atau  $t$  kritis (1,96); dan nilai  $p$  ( $p$  values) (0,290 lebih besar daripada nilai  $\alpha$  0.05. Dengan demikian **hipotesis 6 tidak terbukti dan sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior* (TPB).** Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iin Rosini dan Dani Rahman Hakim (2021) mengemukakan bahwa time budget pressure juga mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hal itu, auditor sebaiknya menambah jam terbangnya dalam melakukan tugas pemeriksaan serta melatih diri untuk mengelola time budget pressure yang dituntut perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan merujuk pada rumusan masalah dan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis 1 tidak terbukti namun sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior* (TPB). Tekanan Waktu berpengaruh positif namun tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 2 tidak terbukti dan tidak sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior* (TPB). Independensi berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis 3 terbukti dan sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior* (TPB). Skeptisme Profesional berpengaruh negatif (memperlemah) dan signifikan pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. Berarti hipotesis 4 terbukti dan sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior* (TPB). Skeptisme Profesional berpengaruh positif (memperkuat) namun tidak signifikan pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit. Berarti hipotesis 5 tidak

terbukti namun sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior* (TPB). Skeptisme Profesional berpengaruh positif (memperkuat) pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. Berarti hipotesis 6 tidak terbukti namun sejalan dengan *grand-theory*, yakni *theory of planned behavior* (TPB)

## 2. Saran

Saran teoritis/ akademik disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed-methods*). Sedangkan Saran bagi praktisi adalah memberikan masukan bagi Kantor Akuntansi Publik (AKP), khususnya di DKI Jakarta, mengenai bagaimana meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan performa keempat variabel yang menjadi prediktor.

## REFERENSI

- Ahmad, E. (2009). "All Management Insight.Catatan perkuliahan". <http://elgorni.wordpress.com/2009/02/26/>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Aqmarina, C. M., Ibrahim. N., dan Rusmina, C. (2022). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, Volume 4, No.2, Juni 2022 ISSN : 2656 – 5781.
- Hussein, A. S. (2015). Penelitian bisnis dan manajemen menggunakan partial least squares (PLS) dengan smart PLS 3.0, Modul ajar jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas Brawijaya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badollahi, I., Arman, A., Salam, A., & Razak, L. A. (2020). *Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit dan Kualitas Audit. BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 65–69.
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahrn, N., & Mårtensson, O. (2017). *Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. Journal of Management & Governance*, 21(2), 331–350.
- Fauziyah, N dan Damayanti, N. (2021). *The Influence of Audit Costs, Audit Engagement and Audit Rotation on Audit Quality. Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting : Vol. 9, No. 1, April, 2021 ISSN: 2339-2886*.
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2011). *The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors. SSRN Electronic Journal*, 435.
- Ghozali, I., & Laten. H (2015). *Partial least square: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0* (2nd ed). Semarang: Universitas Diponegoro
- Gyer, S, D., Delamat, H., & Ubaidilla. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol. 12 No.1. Januari 2018.
- Haak, M., Muraz, M., & Zieseniß, R. (2018). *Joint Audits: Does the Allocation of Audit Work Affect Audit Quality and Audit Fees?. Accounting in Europe*, 2018.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. SAGE Publications, Inc.*
- Hendriksen, E.S., dan M. Breda. (1992). *Accounting Theory. 5th Edition. USA: Richard Dirwin Inc.*
- Herliansyah, Y., & Ilyas, M. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

- Ibrahim, I.H., Haliah, & Habbe., A., H. (2023). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* E-ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 7 Nomor 1, Januari 2023.
- Khurniawan, A., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor, Etika Profesi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik se Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021). *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 329–344.
- Knoers dan Haditono. (1999). Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian, Cetakan ke-12, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kurniawan, G., Ngumar, S., & Kurnia. (2019). *Effects of Time Budget Pressure, Audit Fee, Independence and Competence on Audit Quality. Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting (JAFFA)* : Vol. 7, No. 1, April, 2019 ISSN: 2339-2886.
- Manbait, M. Y dan Suryaningsih. (2020). Pengaruh Independensi Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor BPK RI Provinsi NTT). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, Mei 2020.
- Meidawati, N dan Assidiqi, A. (2019). *The Influences of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure on Audit Quality. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 23(2) December 2019.
- Mulyani. S. D dan Munthe. J. O. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti* : Volume. 5 Nomor. 2 September 2018 : 151-170.
- Mutmainah, K. (2022). Determinan Time Budgeted Pressure, Morale Reasoning, Skeptisisme Profesional dan Due Professional Care terhadap Audit Quality. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 94–106.
- Noch. M. Y., Ibrahim, M. B. H., Kartim, M, A, A., & Sutisman, E. (2022). *Independence and Competence on Audit Fraud Detection: Role of Professional Skepticism as Moderating. Jurnal Akuntansi/Volume XXVI, No. 01 January 2022: 161-175.*
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2019). Peran independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *InFestasi*, 15(2), 136–146.
- Putri, Dessi Antika. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 7 No. 1 Februari 2020: 85 – 100.
- Putu Delsi Nia Sarca1. 2019. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26.3.Maret (2019): 2240 -2267.
- Quick, R., Schmidt, F., & Simons, D. (2016). Sind joint audits Sinnvoll? [Are joint audits useful?]. *Die Wirtschaftsprüfung*, 69, 11–21.
- Rahim, S., Muslim, M., & Amin, A. (2019). *Red Flag And Auditor Experience Toward Criminal Detection Trough Profesional Skepticism. Jurnal Akuntansi*, 23(1), 47-62.
- Rosini. I dan Hakim. D. R. (2021). Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman. *Jurnal Akuntansi* : Vol 8 No. 1, Januari 2021 e-ISSN 2549-5968.
- Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina* : Volume 2, Nomor 6, Juni 2023 e-ISSN: 2963-1181.

- Santoso, R. D. (2020). Pengaruh Independensi, Integritas serta Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of accounting Science*. 4:2.
- Santoso, R. D., Riharjo, I. B., & Kurnia. (2020). Pengaruh Independensi, Integritas serta Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting Science* Juli 2020 Volume 4 Issue 2.
- Sarwoko, I., Agoes, S. (2014). *An empirical analysis of auditor's industry specialization, auditor's independence and audit procedures on audit quality: Evidence from Indonesia*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164 (2014) 271 - 281.
- Savitri, E., & Indrawati, N. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit Internal PT Bank Riau Kepri dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 30(2), 31–44.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, Arthur. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Manajemen* Volume 5 Nomor 1 (2019) p – ISSN : 2301-6256.
- Sparks, P., Guthrie, C. A., & Shepherd, R. (1997). *The dimensional structure of the perceived behavioral control construct*. *Journal of Applied Social Psychology*, 27, 418-438.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriadi, I. (2022). Riset Akuntansi Keperilakuan: Penggunaan Smartpls dan spss include macro Andrew F.Hayes (K. Ummatin (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.
- Susanto, Yohanes. (2020). Integritas Auditor Pengaruh dengan Kualitas Hasil Audit. Deepublish. Yogyakarta.
- Sutisman. E., Ermawati. Y., Mariani, S., Kartim., & Putra, A, H, P, K. (2021). *Moderating Effect of Implementation Risk-Based Auditing on Audit Quality*. *Jurnal Akuntansi*/Volume XXV, No. 02 December 2021: 276-293.
- Svanberg, J., & Öhman, P. (2013). *Auditors' time pressure: Does ethical culture support audit quality?* *Managerial Auditing Journal*.
- Ujiyantho, Arief. (2010). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Wandita. N. L. P. T. A., Yuniarta. G. A., & Darmawan. N. A. S. (2014). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* : VOL. 2 NO. 1 (2014).
- William, C., Agoes, S., & Henny. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Preferensi Klien, dan Timeliness terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kontemporer Akuntansi* Vol. 3, No. 1, Maret.
- Winantyadi. N dan Waluyo. I. (2014). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, dan Etika terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *JURNAL NOMINAL / VOLUME III NOMOR 1 / TAHUN 2014*.
- Wirawan. T. C. U. dan Prasetyo A. H. (2021). Faktor Determinan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi* Vol. 10 No. 2 Agustus 2021 p-ISSN : 2089-7219.
- Wooten, T.G. (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48- 51.
- Zikmund, Babin, Car & Griffin. (2013). *Business Research Methods*. Canada: South Western Cengage Learning.
- Website:

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. 4 Tahun 2018. <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/>

<https://market.bisnis.com/read/20230607/192/1663104/crowe-indonesia-di-pusaran-kasus-waskita-wskt-dan-wanaartha-life>

Sumber Buku:

Agoes, Sukrisno. (2004). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI)

Agoes, Sukrisno. (2012). “Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat

Agoes, Sukrisno, (2017). “Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”. Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat

Agoes, Sukrisno. (2018). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan. Publik (Buku 1 Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.

Ajzen, I. (1991). Organizational Behavior and Human Decision Processes. Volume 50, Issue 2, December 1991, Pages 179-211.

Hair et.al. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R Institut Akuntan Publik Indonesia. 2021. Pengendalian Mutu untuk Audit atas Laporan Keuangan.

Santosa. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.